

LAPORAN PENELITIAN

USAHA PEMBINAAN WANITA TUNA SUSILA SUMATERA BARAT  
DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI  
SUKARAMI SOLOK  
MENURUT PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL



Oleh

**Drs. Djusman**  
Ketua Tim Peneliti

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 14 - 6 - 96
SUMBER/HARGA FHD
KOLEKSI KKI
NO INVENTARIS 183 /hd /96 - 2021
KLASIFIKASI 363.4 Dju u0

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1994/1995

Surat Perjanjian Kerja No. 077/PT37.H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

LAPORAN PENELITIAN

USAHA PEMBINAAN WANITA TUNA SUSILA SUMATERA BARAT  
DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI  
SUKARAMI SOLOK  
MENURUT PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL

TIM PENELITIAN

Pembimbing : Dr. Aliasar, M.Ed  
Ketua : Drs. Djusman  
Anggota : 1. Dra. Setiawati  
2. Dra. Solfema, M.Pd  
3. Dra. Nurmi Pangeran

## A B S T R A K

Pelacuran atau prostitusi merupakan masalah sosial dan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang sulit diberantas. Apalagi untuk diberhentikan sama sekali karena motif-motif yang melatarbelakanginya sangat kompleks dan mendasar yang disebabkan oleh faktor ekonomi, sosiologis dan psikologis.

Praktek a susila ( pelacuran ) sudah sejak lama diten- tang dan ditolak oleh masyarakat, mengingat pengaruh dan akibat yang ditimbulkannya jelas-jelas bertentangan dengan nilai-nilai sosial, norma agama dan kesusilaan.

Pada saat ini praktek pelacuran makin berkembang baik kuantitas maupun kualitas penyimpangannya dengan segala aki bat yang mungkin ditimbulkannya. Dan kalau tidak ditangu- langi/dihentikan laju perkembangannya akan dapat merusak sendi-sendi kehidupan dan penghidupan masyarakat dan dapat membahayakan kehidupan terutama generasi muda.

Satu-satunya lembaga yang dapat merehabilitir para pe- nyandang masalah ketunasusilaan ( WTS ) di Sumatera Barat adalah Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok. PSKW Sukarami Solok telah melaksanakan usaha pembinaan se- jak tahun 1980. Kenyataannya masih banyak diantara mereka yang dibina kembali menjadi pelacur. Belum berhasilnya PSKW membina Warga Binaan Sosialnya disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan usaha pembinaan itu sendiri. Untuk me- ngetahui bagaimana keberhasilan usaha pembinaan di PSKW ini akan terungkap melalui persepsi Warga Binaan Sosial.

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk melihat gambaran persepsi Warga Binaan Sosial tentang usaha pembinaan yang diberikan PSKW terhadap WTS di Sumatera Ba- rat mengenai program pembinaan, pelaksanaan pembinaan, pe- nyelenggara dan lingkungan pembinaan.

Populasi dari penelitian ini adalah semua Warga Binaan Sosial yang ada di PSKW Andam Dewi sebanyak 40 orang dan semuanya dijadikan responden ( total sampling ).

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase ( % ) dan diperoleh hasilnya sebagai berikut :

1. Persepsi WBS mengenai program pembinaan ini sudah baik, namun masih ada sebahagian besar dari WBS menganggap; materi pembinaan sudah usang dan tidak menarik lagi bagi mereka, belum adanya revansi pendidikan keterampilan dengan kebutuhan lapangan kerja dan materi pembinaan belum dapat menumbuhkan harga diri dan rasa percaya diri mereka.
2. Pada umumnya WBS sudah merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan baik mengenai waktu pelaksanaan maupun mengenai jadual waktu, juga mengenai jenis dan penggunaan metoda belajar.
3. Saat ini menurut sebahagian besar WBS, PSKW telah memiliki fasilitator atau instruktur tetap yang bermutu, kecuali jumlahnya menurut 35 % dari WBS dirasakannya masih kurang dan 32,5 % WBS menganggap sikap fasilitator kurang baik terhadapnya.
4. Persepsi sebahagian besar WBS tidak baik terhadap lingkungan tempat pembinaan, sehingga mereka merasa terisolir, merasa tertekan dan merasa tidak menyenangkan tinggal/belajar ditempat ini, namun demikian menurut sebahagian besar dari mereka merasa hubungannya cukup baik dengan petugas panti apalagi antar sesama WBS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, maka penelitian yang berjudul "Usaha Pembinaan Wanita Tuna Susila Sumatera Barat di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok menurut Persepsi Warga Binaan Sosial" ini telah selesai dilaksanakan.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari beberapa pihak tidak mungkin penelitian ini akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut memberikan bantuan dan fasilitas.

Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada yth :

1. Rektor IKIP Padang
2. Kakenwil Departemen Sosial Provinsi Sumatera Barat
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang
4. Ketua beserta karyawan Lembaga Penelitian IKIP Padang
5. Dr. Aliasar, M.Ed selaku pembimbing
6. Kepala dan karyawan beserta seluruh Warga Binaan Sosial Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok.

Akhirnya penulis mendoakan semoga semua bantuan yang telah diberikan itu menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt, amin.

Padang, Desember 1994  
Wassalam,

Tim Peneliti

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang



*Maici*  
Maici, M.A., Ph.D  
NIP. 130 605 231

## DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. A s u m s i .....	9
F. Pertanyaan Penelitian .....	10
G. Kegunaan/Dampak Penelitian .....	11
H. Defenisi Istilah .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teoritis .....	13
B. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III. METODE</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Jenis dan Sumber Data .....	27
D. Instrumen dan Instrumentasi .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Prosedur Penelitian .....	29
G. Keterbatasan .....	31
<b>BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis .....	33
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Rekomendasi .....	69



DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	72
LAMPIRAN LAMPIRAN .....	73

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I. JUMLAH WBS PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI TAHUN ANGGARAN 1994/1995 BERDASARKAN DAERAH ASAL .....	26
II. JUMLAH WBS PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI TAHUN ANGGARAN 1994/1995 BERDASARKAN TINGKAT USIA .....	26
III. JUMLAH WBS PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI TAHUN ANGGARAN 1994/1995 BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN .....	27
IV. JUMLAH WBS PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI TAHUN ANGGARAN 1994/1995 BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN .....	27
V. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP JENIS PROGRAM PEMBINAAN .....	34
VI. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP TUJUAN PEMBINAAN .....	37
VII. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP MATERI PROGRAM .....	39
VIII. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP MANFAAT PROGRAM .....	43
IX. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP WAKTU PELAKSANAAN PEMBINAAN .....	49
X. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP JADUAL PELAKSANAAN PEMBINAAN .....	50
XI. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP METODA ..	51
XII. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP FASILITATOR/INSTRUKTUR .....	53
XIII. PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHADAP SUASANA DI TEMPAT BELAJAR .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	halaman
I. Pedoman Wawancara .....	73
II. Izin Penelitian dari Dekan FIP IKIP Padang ..	79
III. Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian IKIP Padang .....	80
IV. Izin untuk mengumpulkan data dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Sumatera Barat .....	81

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mendambakan hidup sejahtera untuk dirinya, keluarga dan masyarakatnya. Untuk itu mereka terdorong melakukan berbagai usaha guna mencapai apa yang dicita-citakannya. Namun tidaklah semua orang berhasil mencapai kesejahteraan tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak atau kurang menguntungkan, baik berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, sehingga mereka menyandang berbagai permasalahan sosial diantaranya masalah ketunasiswaan yang lebih dikenal dengan istilah pelacuran atau prostitusi.

Prostitusi atau pelacuran merupakan masalah sosial, sebagaimana Soedjono ( 1974, hal. 98 ) mengatakan : " Sama halnya dengan kemiskinan/kemelaratan, maka pelacuranpun merupakan salah satu masalah sosial".

Disamping sebagai masalah sosial, pelacuran juga merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat, berikut ini pendapat Kartono ( 1983, hal. 199 ) :

"Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya".

Praktek pelacuran dewasa ini makin berkembang baik kuantitas maupun kualitas penyimpangannya dengan segala akibat yang mungkin ditimbulkannya. Meningkatnya laju perkem-

bangun pelacuran saat ini disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, disamping dorongan seksual yang abnormal dan akibat ekkses pembangunan sendiri seperti berkembangnya dunia pariwisata.

Perkembangan pelecuran sudah sampai pada situasi yang mengkhawatirkan semua pihak, mulai dari kalangan pendidik, rohaniwan, sosiawan sampai kepada kalangan orang tua, karena yang terlibat praktek pelacuran juga sudah melanda anak-anak usia muda sebagaimana laporan Abraham FanggidaE dalam bukunya yang berjudul Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial ( hal. 148 dan 149 ).

Praktek pelecuran sudah sejak lama ditentang dan ditolak oleh masyarakat umum mengingat pengaruh dan akibat yang ditimbulkannya yang jelas-jelas bertentangan dengan nilai-nilai sosial, norma agama dan kesusilaan.

Agama Islam secara tegas melarang praktek pelacuran, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qurannulkarim surat Al-Isra' ayat 32 ( Q, S. 17, hal. 257 ) yang maksudnya : "Dan janganlah kamu sekali-kali melakukan perzinaan, sesungguhnya perzinaan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan dan jalan yang buruk".

Mengingat akibat yang ditimbulkannya, untuk itu kepada pelacur ( baik pelacur pria maupun pelacur wanita ) menurut hukum Islam perlu diberi hukuman berat berupa dera atau cambuk masing-masing 100 kali dan disaksikan oleh sekumpulan orang-orang ( Q, S. 24, hal 318 ) surat An Nur ayat ( 24 ) yang dapat diterjemahkan sebagai berikut :

"Perempuan dan laki-laki yang berzina, deralah kedua-duanya, masing-masing seratus kali dera. Janganlah sayang kepada keduanya dalam menjalankan hukum agama Allah kalau kamu betul-betul beriman kepada Allah dan hari kemudian dan hendaknya hukuman bagi keduanya itu disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman".

Walaupun praktek pelacuran bukan termasuk kejahatan, perbuatan-perbuatan kearah ini secara hukum di negara kita dapat dituntut, seperti termuat dalam fasal 296 Kitab Undang Hukum Pidana ( KUHP ) dalam Kartono ( 1983, hal 206 ):

"Barang siapa yang pekerjaannya atau kebiasaannya, dengan sengaja mengadakan atau memudahkan perbuatan cabul dengan orang lain, dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya satu tahun empat bulan atau denda sebanyak-banyaknya seribu rupiah".

Untuk itu baik baik menurut hukum adat, agama dan hukum formal, prostitusi dilarang di Indonesia. Pelarangan praktek pelacuran ini berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Penghinaan terhadap kaum wanita.
2. Tidak menghormati sakralitas seks dan nilai-nilai perkawinan.
3. Merusak keturunan.
4. Meningkatkan penyimpangan-penyimpangan dibidang seksual
5. Menyebarkan penyakit kelamin dan penyakit-penyakit lainnya seperti Sipilis, kencing nanah, AIDS dan lain-lain.
6. Penyebab timbulnya masalah sosial lainnya baik yang ber sifat "crime" maupun yang non crime.

Apabila praktek pelacuran ini tidak ditanggulangi/dibendung perkembangannya, jelas akan dapat merusak sendi-sendi kehidupan dan penghidupan masyarakat dan dapat mem-

bahayakan kehidupan masyarakat terutama generasi muda yang pada akhirnya dapat menghambat lajunya pembangunan nasional.

Sejalan dengan usaha pembangunan nasional, khususnya pembangunan bidang kesejahteraan sosial, penanganan dan pengentasan masalah ketunasiswaan perlu dikembangkan terutama mereka yang telah terlanjur jatuh ke lembah kehidupan yang kotor itu. Alasan di atas dapat dilihat dalam Garis Besar Haluan Negara Tahun 1993 ( 1993, hal. 170-171 ) sebagai berikut :

"Pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui ke-terpaduan upaya antara lain bimbingan, pembinaan dan pemberian bantuan, santunan dan rehabilitasi sosial, serta pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan serta kegotongroyongan. Pelayanan sosial terutama diberikan kepada ....., serta anggota masyarakat yang kurang beruntung agar memperoleh kesempatan berusaha dan bekerja serta menempuh kehidupan sesuai dengan kemampuan dan martabat kemanusiaan".

Salah satu pelayanan sosial yang bersifat rehabilitatif yang berusaha merehabilitir kehidupan para penyandang masalah ketunasiswaan sesuai isi Surat Keputusan Menteri Sosial R.I. No. 14/Huk/Kep/XI/79 tahun 1979 tentang Kudukan Fungsi Susunan Organisasi dan Tata Kerja dan Sasana di lingkungan Departemen Sosial adalah Panti Rehabilitasi Wanita Tuna Susila.

Panti Rehabilitasi Wanita Tuna Susila sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis ( UPT ) dibidang rehabilitasi dan pelayanan sosial di lingkungan Departemen Sosial bertugas melaksanakan usaha-usaha rehabilitasi dan pelayanan

sosial bagi Wanita Tuna Susila dengan jalan menampung, memelihara, membimbing, melatih dan menyalurkan kembali ke dalam masyarakat.

Untuk menangani masalah ketunasusilaan yang selalu meningkat di Sumatera Barat, pada tahun 1980 didirikanlah sebuah Sasana Rehabilitasi Wanita yang dikukuhkan berdasarkan Kep. Mensos R.I. No.5/Huk/Kep/1987 tanggal 28 Pebruari 1987 yang sekarang bernama Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, terletak di Sukarami Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Pada tahun anggaran 1994/1995 ini PSKW Andam Dewi Sukarami Solok membina sebanyak 40 orang WTS sebagai Warga Binaannya yang berasal dari daerah Sumatera Barat dan luar provinsi sesuai kapasitas daya tampung panti tersebut. Dan sejak berdirinya ( 1980 ) sampai tahun ajaran 1993/94 telah mampu merehabilitir sebanyak 640 WTS.

Berdasarkan hasil peninjauan sementara ( hasil laporan Praktek Kerja Lapangan Siswa Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial Sumatera Barat Lubuk Alung tahun ajaran 1994/1995 dan penulis sendiri ), diketahui bahwa banyak diantara para Warga Binaan Sosial yang mengeluh dan merasa kecewa berkenaan dengan usaha pembinaan ini. Kekecewaan itu tercermin dari sikap mereka yang kurang serius dalam mengikuti program pembelajaran serta menentang ketentuan-ketentuan yang diberlakukan kepadanya. Ironisnya keluhan semacam ini dianggap hal yang biasa oleh petugas dan menurut data yang dimiliki panti ada WBS yang berkali-kali dibina di sini.



Gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa usaha pembinaan yang dilakukan selama ini belum mencapai sasaran dan hasil pembinaan belum mampu membina dan mengembangkan kehidupan sosial WTS secara baik. Artinya pembinaan tersebut belum dapat membekali mereka sesuai kebutuhannya sendiri dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sebagai UPT, Panti Karya Wanita Andam Dewi hanya melaksanakan program-program yang telah digariskan oleh departemen yang dituangkan dalam buku Petunjuk Teknis Penanggulangan Masalah Sosial Tuna Susila, sehingga menyebabkan program-program pembinaan kurang/tidak berkembang. Usaha-usaha ke arah pengembangan ini memang perlu dilakukan terutama kegiatan yang bersifat lintas sektoral, misalnya dengan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang mengelola program-program pendidikan yang menggunakan pendekatan andragogi.

Disamping faktor manusianya, pembinaan sebagai usaha pendidikan, keberhasilan Warga Binaan Sosial ( WBS ) dalam mengikuti pembinaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain program pembinaan itu sendiri, pelaksanaannya, penyelenggara dan lingkungan tempat belajar.

Bagaimana persepsi Warga Binaan Sosial yang sebenarnya tentang usaha pembinaan ini belum terungkap secara konkrit. Dan selama ini memang belum pernah diadakan penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, timbul keinginan penulis untuk menelitinya, khusus mengenai

persepsi Warga Binaan Sosial berkenaan dengan usaha pembinaan yang telah dilakukan PSKW Andam Dewi Sukarami Solok terhadap WTS di Sumatera Barat selama ini.

## B. Identifikasi Masalah

Masalah ketunasiswaan adalah masalah manusia dan lingkungannya dengan bermacam-macam faktor penyebab dan akibat yang ditimbulkannya. Dalam penelitian ini permasalahannya dibatasi khusus mengenai persepsi Warga Binaan Sosial terhadap pembinaan yang diterimanya di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok.

Berikut ini penulis mencoba mengemukakan masalah-masalah yang ditemui di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok dalam membina Warga Binaan Sosialnya sebagai berikut :

1. Masalah yang berhubungan dengan program pembinaan, seperti :
  - a. Jenis program
  - b. Tujuan program
  - c. Materi program
  - d. Manfaat program
2. Masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan, seperti :
  - a. Waktu pembinaan
  - b. Jadwal pembinaan
  - c. Tempat pelaksanaan

- d. Metoda yang digunakan
  - e. Media dan alat yang dipakai.
3. Masalah yang berhubungan dengan penyelenggara pembinaan, seperti :
- a. Fasilitator/instruktur
  - b. Pimpinan panti
  - c. Karyawan
  - d. Ibu/bapak asuh.
4. Masalah yang berhubungan dengan lingkungan pembinaan, seperti :
- a. Suasana belajar
  - b. Sarana dan prasarana belajar.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berhubung unsur-unsur yang berkaitan dengan usaha pembinaan ini cukup luas, berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tidak mengurangi pencapaian tujuan penelitian, maka masalah yang diteliti dibatasi mengenai persepsi Warga Binaan Sosial terhadap usaha pembinaan yang dilakukan panti, tentang :

1. Program pembinaan, yaitu :
- a. Jenis program
  - b. Tujuan program
  - c. Materi program
  - d. Manfaat program bagi Warga Binaan Sosial.
2. Pelaksanaan pembinaan, yaitu :
- a. Waktu pelaksanaan
  - b. Jadwal pelaksanaan

c. Metoda yang digunakan

3. Penyelenggara, yaitu fasilitator/instruktur.
4. Lingkungan pembinaan, yaitu suasana belajar.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu bagaimana persepsi Warga Binaan Sosial terhadap usaha pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok bagi Wanita Tuna Susila Sumatera Barat.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tanggapan Warga Binaan Sosial tentang usaha pembinaan yang diberikan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok terhadap Wanita Tuna Susila di Sumatera Barat, yang meliputi :

1. Gambaran tentang jenis program pembinaan
2. Gambaran tentang tujuan program pembinaan
3. Gambaran tentang materi program pembinaan
4. Gambaran tentang manfaat program pembinaan bagi WBS
5. Gambaran tentang waktu pelaksanaan
6. Gambaran tentang jadwal pelaksanaan
7. Gambaran tentang metoda yang digunakan dalam pembinaan
8. Gambaran tentang fasilitator/instruktur
9. Gambaran tentang suasana belajar di panti.

#### E. A s u m s i

Untuk menghilangkan kesalahan dalam mengambil keputusan, peneliti membuat asumsi berikut :

1. Setiap WBS bertekad ingin merubah kebiasaan yang tidak baik itu ( meninggalkan profesi pelacur ) ke arah kehidupan yang layak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.
2. Setiap jenis program pembinaan selalu mengandung unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotor.

#### F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai jenis program pembinaan ?
2. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai tujuan program pembinaan ?
3. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai materi program pembinaan ?
4. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai manfaat program pembinaan bagi WBS ?
5. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai waktu pelaksanaan pembinaan ?
6. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai jadwal pelaksanaan pembinaan ?
7. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai metoda yang yang digunakan dalam pembinaan ?
8. Bagaimana gambaran persepsi Warga Binaan Sosial mengenai fasilitator/instruktur ?